

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:3), penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja, dimana penelitian ini digolongkan dalam penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:5), penelitian *explanatory research* adalah “penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi pengujian hipotesis”.

Oleh karena itu, alasan digunakannya jenis penelitian eksplanatori ini adalah karena terdapat hiotesis yang akan diuji kebenarannya atau untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian ini merumuskan hubungan kausal antara Gaya Kepemimpinan Direktif, Supportif dan Partisipatif terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan ini akan dilakukan di Radar Malang yang berdiri di bawah naungan

usaha PT Malang Intermedia Pers, yang terletak di JL. Raya Pepen No. 99 Pakisaji Kab. Malang dan JL. Arjuno No. 23 Kota Malang, Jawa Timur. Kantor Radar Malang di JL. Arjuno No. 23 Kota Malang merupakan kantor perwakilan untuk memudahkan para pemesan iklan di Koran Radar Malang.

Radar Malang merupakan salah satu grup Radar terbesar di Jawa Pos.

Sebagai penyedia informasi media cetak terbesar untuk rakyat Malang Raya, ini menunjukkan bahwa adanya kerja sama yang baik dalam perusahaan tersebut, sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan di Radar Malang terhadap motivasi kerja karyawan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka dapat disimpulkan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Radar Malang kecuali Direktur Radar Malang. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 (tiga puluh dua) orang karyawan yang nantinya akan dijadikan sampel untuk diuji.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto

(2010:174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Tetapi, karena populasi dari tempat penelitian 32 (tiga puluh dua) orang karyawan saja, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2010:173) “apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi survai”. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Peneliti akan menggunakan daftar pertanyaan sebagai unit pengumpulan data.

D. Konsep, Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Pada suatu penelitian ilmiah diperlukan konsep untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang akan diteliti. Pemahaman mengenai konsep sangat diperlukan untuk merumuskan hubungan teoritis dengan baik. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:34), konsep adalah “abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu”. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep merupakan definisi yang bersifat abstrak yang menggambarkan sesuatu yang hendak diteliti. Dari konsep ini akan dioperasikan kedalam variabel. Semakin dekat konsep dengan realita, maka semakin mudah konsep diukur. Agar konsep dapat diukur, maka konsep harus dijabarkan menjadi variabel.

Berdasarkan definisi dan kajian teori yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka terdapat dua konsep dalam penelitian ini, yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan realisasi pengharapan karyawan terhadap *outcome* yang dapat menimbulkan semangat kerja. Motivasi karyawan dapat muncul ketika harapan-harapan karyawan terpenuhi, Vroom dalam Robbins (2007).

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58), variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Singarimbun dan Effendi (1995:41) menyatakan bahwa “agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, mereka harus dioperasionalkan dengan menggambarkan menjadi variabel yang mempunyai variasi nilai”.

Berdasarkan pada poin konsep sebelumnya, maka variabel yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Direktif (X_1)

Adalah kemampuan pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka., memberitahukan jadwal yang harus disesuaikan dan standar kerja, serta memberikan bimbingan/arahan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, termasuk didalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi dan pengawasan. Oleh karena pada gaya kepemimpinan direktif menjelaskan tentang penyelesaian tugas yang salah

satunya merupakan tantangan bagi karyawan serta untuk memudahkan peneliti, maka pada penelitian ini gaya kepemimpinan orientasi tugas dikategorikan ke dalam gaya kepemimpinan direktif.

b. Gaya Kepemimpinan Suportif (X_2)

Kemampuan pemimpin untuk memberikan perhatian kepada para pengikutnya atau bawahannya. Pemimpin memperlakukan semua bawahan sama dan menunjukkan tentang keberadaan mereka di dalam perusahaan atau organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka indicator yang diambil ialah perhatian pemimpin kepada bawahan.

c. Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_3)

Adalah kemampuan pemimpin berkonsultasi dengan bawahan serta meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan. Pemimpin memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyumbangkan saran dan ide-ide mereka. Berdasarkan uraian diatas, maka indicator yang diambil ialah kesempatan yang diberikan kepada karyawan atau bawahan.

d. Motivasi Kerja Karyawan (Y)

Variabel motivasi kerja karyawan (Y) diukur berdasarkan atas motivasi dari kerja karyawan tersebut. Motivasi kerja merupakan realisasi pengharapan karyawan terhadap *outcome* yang dapat menimbulkan semangat kerja. Motivasi karyawan dapat muncul ketika harapan-harapan karyawan terpenuhi. Dimana *outcome* tersebut terdiri dari : gaji, keamanan, persahabatan, kepercayaan, tunjangan tambahan, kesempatan untuk menggunakan bakat atau keterampilan dan hubungan yang menyenangkan.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti dari kegiatan ataupun memberikan suatu operasi untuk mengukur variabel tersebut. Operasional dari variabel-variabel yang telah diterapkan untuk lebih lanjut diuraikan dalam item-item sesuai dengan indikator-indikator yang digunakan dan dijelaskan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 2. Konsep, Variabel, Indikator dan Itemnya

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan	Kepemimpinan Direktif	Penjelasan Pimpinan pada Karyawan	1. Penjelasan tugas oleh pemimpin 2. Penjelasan cara kerja
		Penjelasan Perintah pada Karyawan	3. Pemberian instruksi yang jelas 4. Penerapan jenjang perintah
	Kepemimpinan Suportif	Pimpinan Memberikan Sikap Ramah pada Karyawan	1. Mampu menarik minat karyawan 2. Mengembangkan sifat bersahabat
		Perhatian Pimpinan pada Karyawan	3. Kesempatan menyampaikan keinginan 4. Kesempatan menyampaikan keluhan 5. Perhatian penyelesaian konflik karyawan
	Kepemimpinan Partisipatif	Pemberian Kesempatan Berkonsultasi Kepada Karyawan	1. Merumuskan tujuan kerja bersama dengan karyawan 2. Menyusun tugas bersama karyawan
		Pemberian Kesempatan	3. Partisipasi dalam berkomunikasi antar

		Penggunaan Saran-Saran Karyawan	<p>karyawan</p> <p>4. Kesempatan berdiskusi bersama</p>
Motivasi Kerja	Motivasi Kerja Karyawan	Realisasi Harapan Karyawan	<p>1. Gaji sesuai dengan jabatan/tanggung jawab</p> <p>2. Merasa aman jika bekerja pada perusahaan bersangkutan</p> <p>3. Hubungan yang baik dengan rekan kerja</p> <p>4. Dipercaya oleh atasan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan</p> <p>5. Mendapatkan insentif sesuai prestasi</p> <p>6. Kesempatan menggunakan keterampilan/bakat diberikan</p> <p>7. Hubungan antara atasan dengan bawahan menyenangkan</p>

4. Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, pengukuran yang digunakan terhadap variabel-variabel adalah bertujuan untuk mendapatkan deskripsi empiris dari konsep-konsep yang telah diberikan. Hal ini memberikan angka-angka atau nilai-nilai terhadap suatu variabel. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:133), maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang didapat berupa pernyataan-pernyataan.

Selanjutnya dalam penelitian ini diberikan bobot pada setiap jawaban yang menunjukkan intensitas reaksi terhadap sejumlah pernyataan yang diajukan.

Pembobotan di sini adalah proses pemberian nilai (angka) pada setiap jawaban dari satu pertanyaan, yang garis besarnya dapat dijelaskan pada Tabel 4 di halaman berikut:

Tabel 3 Skala Pengukuran

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah hasil kuisioner atau angket diterima, dilakukan uji untuk mengetahui apakah data tersebut sudah layak (valid dan reliabel) untuk diteliti. Uji tersebut antara lain:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indeks validitas diukur dengan rumus teknik korelasi *product moment*

sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{(n \sum_x^2 - (\sum_x)^2)(n \sum_y^2 - (\sum_y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x = Skor jawaban setiap item

y = Skor total

n = Jumlah sampel

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:188) menyatakan “biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221), “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan pada tingkat kehandalan sesuatu. Rumusan yang digunakan untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2010:238), karena instrument yang digunakan memiliki rentang nilai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Suatu instrumen dikatakan andal jika nilai koefisien reliabilitas (*alpha*) sebesar 0,6 atau lebih. Kriteria indeks reliabilitas dapat kita lihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Indeks Reliabilitas

N	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Cukup
4	0,600 - 0,799	Tinggi
5	0,800 - 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2010:250)

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Direktif

(X₂)

Berdasarkan output SPSS 16 maka uji validitas dapat disusun dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas untuk X₁

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keterangan	
Q ₁	0,739	> 0,300	1,34E-06	valid
Q ₂	0,622	> 0,300	0,000143	valid
Q ₃	0,572	> 0,300	0,000629	valid
Q ₄	0,839	> 0,300	1,96E-09	valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji validitas tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi > 0,300 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel X₁ dalam penelitian ini sudah valid.

Namun item tersebut harus diuji terlebih dahulu kehandalan atau reliabilitasnya. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach*.

Berdasarkan *software* SPSS 16, didapatkan hasil uji reliabilitas dengan melihat nilai Koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
X ₁	0,630	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji reliabilitas tersebut, didapatkan koefisien *alpha cronbach* untuk variabel X₁ sebesar 0,630. Koefisien tersebut lebih besar daripada 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel X₁ dari penelitian ini dapat diandalkan atau reliabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Suportif

(X₂)

Berdasarkan output SPSS 16 maka uji validitas dapat disusun dalam tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Validitas untuk X₂

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keterangan	
Q ₅	0,587	> 0,300	0,00041	valid
Q ₆	0,582	> 0,300	0,000473	valid
Q ₇	0,577	> 0,300	0,000548	valid
Q ₈	0,712	> 0,300	4,7E-06	valid
Q ₉	0,782	> 0,300	1,22E-07	valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji validitas tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan semua item pertanyaan untuk variabel X₂ < $\alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi > 0,300 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel X₂ dalam penelitian ini sudah valid.

Namun item tersebut harus diuji terlebih dahulu kehandalan atau

reliabilitasnya. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach*.

Uji Reliabelitas:

Berdasarkan *software* SPSS 16, didapatkan hasil uji reliabilitas dengan melihat nilai Koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X ₂	0,655	reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji reliabilitas tersebut, didapatkan koefisien *alpha cronbach* untuk variabel X₂ sebesar 0,655. Koefisien tersebut lebih besar daripada 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel X₂ dari penelitian ini dapat diandalkan atau reliabel.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X₃)

Berdasarkan output SPSS 16 maka uji validitas dapat disusun dalam tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Validitas untuk X₃

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keterangan	
Q ₁₀	0,671	> 0,300	2,61E-05	valid
Q ₁₁	0,719	> 0,300	3,52E-06	valid
Q ₁₂	0,600	> 0,300	0,000276	valid
Q ₁₃	0,710	> 0,300	5,25E-06	valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji validitas tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan semua item pertanyaan untuk variabel X₃ < $\alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi > 0,300 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel X₃

dalam penelitian ini sudah valid.

Namun item tersebut harus diuji terlebih dahulu kehandalan atau reliabilitasnya. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach*.

Berdasarkan *software* SPSS 16, didapatkan hasil uji reliabilitas dengan melihat nilai Koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
X ₃	0,603	reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji reliabilitas tersebut, didapatkan koefisien *alpha cronbach* untuk variabel X₃ sebesar 0,603. Koefisien tersebut lebih besar daripada 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel X₃ dari penelitian ini dapat dihandalkan atau reliabel.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Motivasi Kerja Karyawan (Y)

Berdasarkan output SPSS 16 maka uji validitas dapat disusun dalam tabel berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Validitas untuk Y

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keterangan
Q ₁	0,776	> 0,300	1,76E-07 valid
Q ₂	0,502	> 0,300	0,003401 valid
Q ₃	0,513	> 0,300	0,002677 valid
Q ₄	0,497	> 0,300	0,003818 valid
Q ₅	0,493	> 0,300	0,004113 valid
Q ₆	0,455	> 0,300	0,008876 valid
Q ₇	0,676	> 0,300	2,15E-05 valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji validitas tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan semua item pertanyaan untuk variabel Y < $\alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi > 0,300

sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini sudah valid.

Namun item tersebut harus diuji terlebih dahulu kehandalan atau reliabilitasnya. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach*.

Berdasarkan *software* SPSS 16, didapatkan hasil uji reliabilitas dengan melihat nilai Koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Y	0,629	reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari tabel uji reliabilitas tersebut, didapatkan koefisien *alpha cronbach* untuk variabel Y sebesar 0,629. Koefisien tersebut lebih besar daripada 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk variabel Y dari penelitian ini dapat dihandalkan atau reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010:193), jika dilihat dari sumbernya, maka sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan kepada karyawan di Radar Malang sebagai objek penelitian.

- b. Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari si pemberi data, data tersebut berupa dokumen atau lewat orang lain yang terkait dalam penerapan kepemimpinan di Radar Malang.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur yang disebarakan kepada responden, yaitu kepada karyawan tetap Radar Malang untuk memperoleh data yang akurat.
- b. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang diajukan pada sumber informasi atau pihak-pihak yang terkait seperti pimpinan perusahaan, salah seorang manajer dan salah seorang staff di Radar Malang untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen di Radar Malang yang berhubungan dengan penelitian ini seperti profil perusahaan.

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang dibutuhkan seorang peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah dalam penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang baik, cermat, lengkap dan sistematis serta mudah diolah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis dan terstruktur yang diberikan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan jawaban sesuai tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Radar Malang.
- b. Pedoman Wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait sebagai sumber informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti kepada para karyawan Radar Malang.
- c. Dokumentasi, yaitu pencatatan informasi dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian di Radar Malang.

G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat juga disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang terdiri dari asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan grafik *Normal P-P of Regretion Standardized Residual* untuk menguji normalitas data.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of Regretion Standardized Residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut,

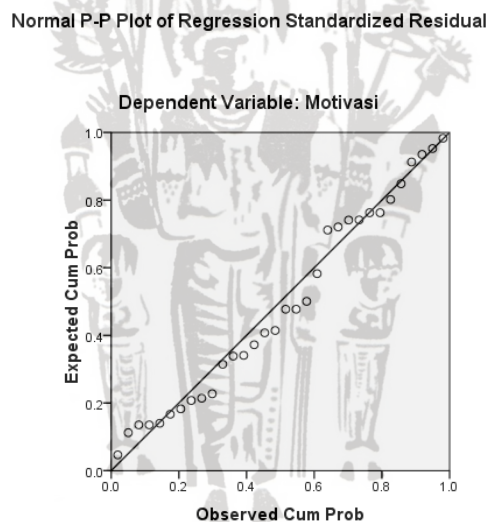
maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

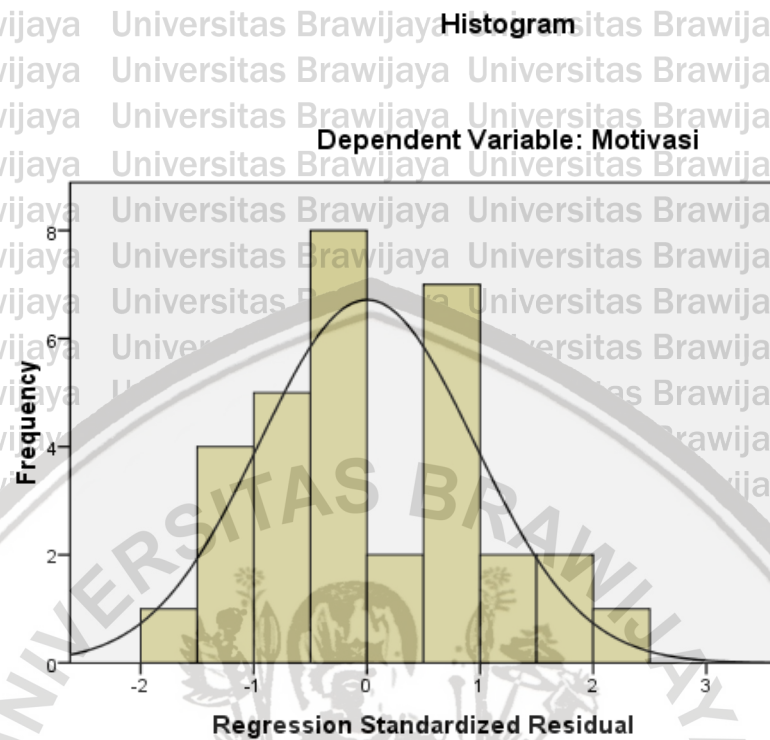
H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik p-p plot sebagai berikut:



Gambar 9 Grafik p-p plot



Gambar 10 Histogram Residual

Jika nilai *unstandardized residual* atau residual disajikan dalam sebuah grafik

P-P Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari residual sesungguhnya terhadap distribusi kumulatif sesungguhnya, maka terlihat bahwa plot dari residual tersebut membentuk suatu pola yang mendekati garis lurus seperti pada gambar 10. Pola seperti pada gambar 10 mengindikasikan bahwa residual memiliki distribusi normal karena plot dari residual tersebut membentuk pola garis lurus.

Tampak pula bahwa pada histogram residual (gambar 11), yaitu pada sebaran residual, tampak mendekati kurva normal. Selain itu, dapat diperhatikan pula bahwa rata-rata untuk residual diperoleh sebesar $1,64 \times 10^{-15}$ dengan standar

deviasi sebesar 0,5. Dapat dilihat bahwa data residual sudah mendekati sebaran normal. Data residual yang dapat dikategorikan sebagai data normal adalah data residual dengan rata-rata sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 1.

b. Uji Autokorelasi

Kondisi adanya autokorelasi dalam model regresi timbul apabila terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang disusun menurut urutan waktu (*data time series*) atau saat terjadi korelasi pada dirinya sendiri. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test, bisa dilihat pada Tabel 4 berikut, di mana pada tabel Durbin-Watson, diperoleh $dl = 0,9976$ dan $du = 1,6763$ untuk $k = 3$ (jumlah variabel bebas) dan $n = 32$.

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

dl	du	4-du	4-dl	dw	Keterangan
1,235	1,651	2,349	2,765	2,280	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dengan demikian, tidak ada korelasi antar galat, sehingga variabel tersebut independen (tidak ada autokorelasi) yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4-du$.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 14 Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
X ₁	1,315	Non Multikolinier
X ₂	2,444	Non Multikolinier
X ₃	2,191	Non Multikolinier

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 16, 2012

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9 masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10, maka asumsi non-multikolinieritas telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

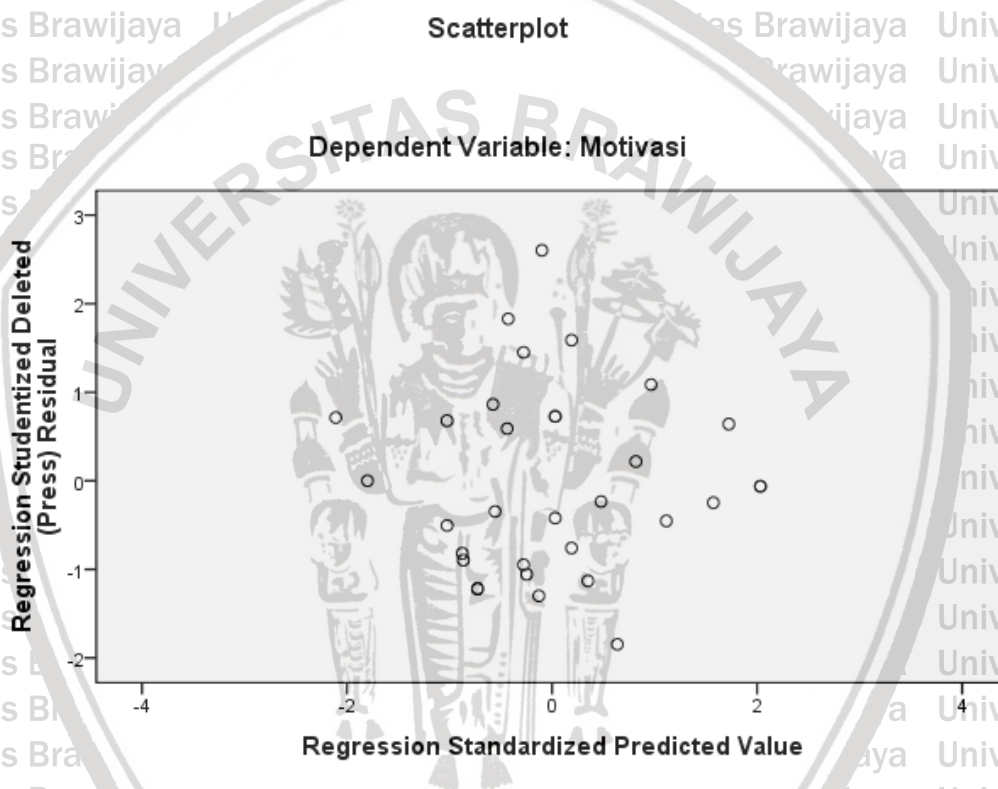
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat homoskedastisitas). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).



Gambar 11 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatterplot* pada Gambar 9, terlihat titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

2. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dilakukan bila jumlah variabel terikatnya minimal dua, menjelaskan persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Motivasi Kerja Karyawan)

a = Konstanta (*intercept*)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel bebas (Gaya Kepemimpinan)

X_1 = Gaya Kepemimpinan Direktif

X_2 = Gaya Kepemimpinan Suportif

X_3 = Gaya Kepemimpinan Partisipatif

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = Koefisien regresi parsial

e = Standar error

Dalam hasil *SPSS.16 Standardized Coefficients* dapat digunakan untuk penetapan variabel bebas mana yang lebih dominan terhadap variabel tetap.

3. Uji F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara dua atau lebih variabel terikat secara simultan. Menurut Sugiyono (2010:257), rumus yang digunakan dalam uji F ini adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Pendekatan Distribusi probabilitas

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (independen)

N = Jumlah sampel

Hipotesis dalam uji F ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari gaya kepemimpinan dierktif (X_1), gaya kepemimpinan suportif (X_2), gaya kepemimpinan partisipatif (X_3), terhadap motivasi kerja karyawan (Y).

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikan F dan signifikan α .

a. Jika $\text{sig. } F < \text{sig } \alpha$, maka H_0 ditolak.

b. Jika $\text{sig. } F > \text{sig } \alpha$, maka H_0 diterima.

4. Uji t

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tetap. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat diantara variabel-variabel bebas lainnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$t_b = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = Koefisien penentu

b = Koefisien variabel bebas

S_b = Standar error koefisien b (variabel bebas)

Kriteria pengujian terhadap koefisien regresi parsial yang diterapkan dari adanya uji hipotesis statistic tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jika probabilitas koefisien $b > 0,05$, maka H_0 diterima.

b. Jika probabilitas koefisien $b \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Bila H_0 ditolak berarti variabel-variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas.

